

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas yang menjelaskan tentang Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan antar umat beragama dalam masyarakat Desa Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, dapat dikategorikan baik, yang diindikasikan pada pandangan masyarakat tentang keberagaman yang berbeda-beda, sikap masyarakat terhadap perbedaan keyakinan, bentuk-bentuk hubungan antar umat beragama, hubungan dalam bidang ekonomi/pekerjaan, hubungan dalam bidang pendidikan, hubungan dalam bidang sosial, dan hubungan dalam bidang peribadatan.
2. Bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama dan faktor penghambatnya ditandai dengan mengadakan kegiatan bersama, membangun pola hubungan secara kekeluargaan dan kultural, sebuah keyakinan dalam beragama, lebih sering membiasakan untuk berdialog antar umat beragama secara kultural, tidak pernah menyinggung dan memperdebatkan tentang dogma agama tertentu, dan mengadakan kegiatan bersama.
3. Peran “NU” dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama yaitu berupaya untuk saling mempertahankan eksistensi agama masing-masing agar umatnya tidak berpindah kepada agama lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan internal agama masing-masing, yakni dapat

berupa pengajaran tentang nilai dan norma agama, ataupun membahas tentang bagaimana cara berkehidupan di dunia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada semua pihak yang terkait khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dalam banyak kasus, ketika terjadi konflik horizontal antar sesama kelompok masyarakat yang berbeda agama, agama cenderung diabaikan perannya dalam memulai konflik. Agama hanya ditempatkan sebagai dampak dari berbagai persoalan politik, ekonomi dan lainnya. Dengan kata lain, dalam keseluruhan konflik itu, agama tidak dipandang sebagai faktor dominan konflik. Jadi, pemahaman yang sudah memitos seperti tersebut di atas, segera harus dinetralisir untuk mewujudkan tatanan kerukunan antar umat beragama di Indonesia yang lebih baik.
2. Dalam menjaga hubungan antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain, maka harus dilandasi dengan pendirian akidah yang kuat dan pemahaman agama yang matang. Dengan begitu, makabatasan-batasan dalam hubungan pun dapat diketahui dengan cermat.
3. Melihat Konteks sosial keagamaan di Desa Banyuwangi, seharusnya pemerintah selalu intens dalam mendampingi perkembangan keagamaan di dalam masyarakat Desa Banyuwangi. Masyarakat Desa Banyuwangi dapat dijadikan sebagai contoh toleransi antar umat beragama saat ini.